



XINHUA

### TIONGKOK RAYAKAN FESTIVAL CHONGYANG

Berbagai kegiatan diadakan untuk para lansia di sebuah taman di Xinghua, Provinsi Jiangsu, Tiongkok timur, Minggu (22/10) guna merayakan Festival Chongyang. Festival tahunan ini adalah untuk menunjukkan rasa hormat dan kepedulian terhadap para lansia di seluruh Tiongkok. Festival ini jatuh pada hari kesembilan bulan kesembilan lunar Tiongkok, yaitu Senin (23/10).

## Nyawa Bayi Prematur di RS Gaza Terancam Imbas Kurangnya Pasokan Listrik

50.000 wanita hamil di Gaza tak dapat mengakses layanan kesehatan penting.

**DEIR AL BALAH (IM)** - Seorang bayi prematur menggeliat di dalam inkubator kaca di bangsal neonatal Rumah Sakit al-Aqsa di Jalur Gaza tengah. Dia menengis saat saluran infus terhubung ke tubuh mungilnya.

Sebuah ventilator membantunya bernapas saat kateter memberikan obat dan monitor menunjukkan tanda-tanda vitalnya yang rapuh. Hidup bayi prematur itu bergantung pada aliran listrik yang konstan.

Aliran listrik terancam habis dalam waktu dekat kecuali rumah sakit bisa mendapatkan lebih banyak bahan bakar untuk generatornya.

Direktur rumah sakit, Iyad Abu Zahar khawatir jika listrik berhenti menyala, bayi-bayi di bangsal neonatal itu yang tidak dapat bernapas sendiri, dan mereka akan binasa. "Tanggung jawab kami sangat besar," kata Abu Zahar.

Abu Zahar khawatir berapa lama fasilitasnya bisa bertahan. "Jika generator mati, yang kami perkirakan dalam beberapa jam mendatang karena banyaknya permintaan dari berbagai departemen di rumah sakit, inkubator di unit perawatan intensif akan berada dalam situasi yang sangat kritis," kata Abu Zahar.

Para dokter yang merawat bayi prematur di seluruh Gaza juga bergulat dengan ketakutan serupa. Setidaknya 130 bayi prematur berada pada risiko besar di enam unit neonatal, kata pekerja bantuan.

Kekurangan bahan bakar yang berbahaya ini disebabkan oleh blokade Israel terhadap Gaza, yang dimulai bersamaan dengan serangan udara, setelah kelompok perlawanan Palestina Hamas menyerang kota-kota Israel pada 7 Oktober.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), setidaknya 50.000 wanita hamil di Gaza tidak dapat mengakses layanan kesehatan penting, dan sekitar 5.500 akan melahirkan dalam bulan mendatang.

Setidaknya tujuh dari hampir 30 rumah sakit terpaksa ditutup karena kerusakan akibat serangan Israel yang tiada henti serta kurangnya listrik, air, dan pasokan lainnya.

Para dokter di rumah sakit lainnya mengatakan mereka berada di ambang krisis. Sementara Badan PBB untuk Pengungsi Palestina pada Minggu (22/10) mengatakan, mereka memiliki cukup bahan bakar untuk memenuhi kebutuhan penting selama tiga hari.

"Dunia tidak bisa hanya melihat bayi-bayi ini terbunuh akibat pengeboman di Gaza. Kegagalan untuk bertindak berarti menghukum mati bayi-bayi ini," kata Melanie Ward, kepala eksekutif kelompok bantuan Bantuan Medis untuk Palestina.

Tak satu pun dari 20 truk bantuan yang menyeberang ke Gaza pada Sabtu (21/10) membawa muatan bahan bakar. Persediaan bahan bakar yang terbatas di Gaza dikirim ke generator rumah sakit.

Tujuh tanker mengambil bahan bakar dari depot PBB di sisi perbatasan Gaza, namun tidak diketahui apakah tanki itu ada yang ditujukan untuk rumah sakit.

Juru bicara WHO, Tarik Jašarević mengatakan, 150.000 liter (40.000 galon) bahan bakar diperlukan untuk memberikan layanan dasar di lima rumah sakit utama di Gaza.

Koordinator medis untuk Doctors Without Borders di wilayah Palestina, Guillemette Thomas mengatakan, beberapa bayi bisa meninggal dalam beberapa jam.

Sementara beberapa lainnya dapat meninggal dalam beberapa hari, jika mereka tidak menerima perawatan khusus dan pengobatan yang sangat mereka perlukan.

"Pastinya bayi-bayi ini berada dalam bahaya. Merawat bayi-bayi ini merupakan keadaan darurat yang nyata, sama halnya dengan keadaan

darurat untuk merawat penduduk Gaza yang menderita akibat pemboman ini sejak dua minggu terakhir," ujar Thomas.

Thomas mengatakan, Rumah Sakit al-Aqsa harus merawat pasien di Gaza utara dan tengah sejak beberapa rumah sakit lainnya ditutup, sehingga memaksa rumah sakit tersebut untuk melampirkan kapasitas pasiennya. Hal ini juga membebani keterbatasan listrik.

Thomas mengatakan, banyak wanita yang telah melahirkan di sekolah-sekolah yang dikelola PBB. Sekolah itu menjadi tempat penampungan sementara bagi puluhan ribu pengungsi yang mencari perlindungan.

"Para wanita ini berada dalam bahaya, dan bayi-bayi mereka juga berada dalam bahaya saat ini. Itu adalah situasi yang sangat kritis," ujar Thomas.

Nisma al-Ayubi membawa putrinya yang baru lahir ke Rumah Sakit al-Aqsa dari Nuseirat, tempat dia baru-baru ini mengungsi dari Gaza utara, setelah dia menderita kekurangan oksigen dan rasa sakit yang luar biasa. Bayi perempuan itu lahir tiga hari lalu tetapi mengalami komplikasi.

"Rumah sakit kekurangan persediaan. Kami khawatir jika situasinya memburuk, tidak akan ada lagi obat yang bisa menyembuhkan anak-anak kami," ujar al-Ayubi.

Masalah ini diperparah

dengan banyaknya air kotor yang terpaksa digunakan sejak Israel memutus pasokan air. Abu Zahar menyatakan, para ibu mencampurkan susu formula dengan air yang terkontaminasi untuk memberi makan bayi mereka. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kasus kritis di bangsal.

Di Rumah Sakit al-Awda, sebuah fasilitas swasta di Jabalia utara, hingga 50 bayi dilahirkan hampir setiap hari. Direktur rumah sakit, Ahmed Muhanna mengatakan, rumah sakit tersebut menerima perintah evakuasi dari militer Israel, namun mereka menolak dan tetap beroperasi. "Situasinya tragis dalam segala hal. Kami mencatat defisit besar pada obat-obatan darurat dan anestesi, serta pasokan medis lainnya," ujar Muhanna.

Untuk menjatah persediaan yang semakin menipis, Muhanna mengatakan, semua operasi yang dijadwalkan telah dihentikan. Rumah sakit mengerahkan seluruh sumber daya untuk keadaan darurat dan persalinan. Sementara kasus neonatal yang kompleks dikirim ke Rumah Sakit al-Aqsa.

Al-Awda memiliki bahan bakar yang cukup untuk bertahan paling lama empat hari. "Kami telah mengimbau banyak lembaga internasional, Organisasi Kesehatan Dunia, untuk memasok bahan bakar ke rumah sakit, tetapi sejauh ini tidak berhasil," kata Muhanna. ● tom

## Paus Fransiskus Serukan Penghentian Perang Hamas dan Israel

**VATICAN CITY (IM)** - Paus Fransiskus menyerukan agar perang antara Hamas dan Israel diakhiri di tengah meningkatnya kekhawatiran akan meluasnya perang. Pemimpin umat Katolik sedunia ini juga menyerukan lebih banyak bantuan kemanusiaan diizinkan masuk ke wilayah Jalur Gaza saat perang berkecamuk. Seperti dilansir AFP, Senin (23/10), seruan itu disampaikan Paus Fransiskus setelah menyampaikan doa Angelus di Alun-Alun Saint Peter, Vatikan, pada Minggu (22/10) waktu setempat.

"Perang selalu merupakan kekalahan, itu adalah kehancuran persaudaraan manusia. Saudara-saudara, hentikan! Hentikan!" cetus Paus Fransiskus.

Saya mengulangi seruan saya agar ruang-ruang dibuka, bantuan kemanusiaan terus berdatangan, dan para sandera dibebaskan," tegasnya.

Perang antara Hamas dan Israel pecah setelah kelompok yang menguasai Jalur Gaza itu melancarkan serangan mematikan terhadap negara Yahudi tersebut pada 7 Oktober lalu.

Para pejabat Israel melaporkan lebih dari 1.400 orang, yang sebagian warga sipil, tewas akibat serangan Hamas tersebut. Serangan udara besar-besaran kemudian dilancarkan oleh militer

Israel terhadap Jalur Gaza selama lebih dari dua pekan terakhir untuk membalas serangan Hamas. Laporan otoritas kesehatan Gaza menyebut lebih dari 4.600 orang tewas akibat serangan udara Israel. "Perang, perang apa pun yang terjadi di dunia saya juga berpikir soal Ukraina yang tersiksa adalah sebuah kekalahan," sebut Paus Fransiskus dalam pernyataannya.

Sementara itu, menurut otoritas Vatikan, Paus Fransiskus juga telah berbicara via telepon dengan Presiden Amerika Serikat (AS) Joe Biden pada Minggu (22/10) waktu setempat. "Perang selalu merupakan kekalahan, itu adalah kehancuran persaudaraan manusia. Saudara-saudara, hentikan! Hentikan!" cetus Paus Fransiskus.

Sementara itu, menurut otoritas Vatikan, Paus Fransiskus juga telah berbicara via telepon dengan Presiden Amerika Serikat (AS) Joe Biden pada Minggu (22/10) waktu setempat. "Perang selalu merupakan kekalahan, itu adalah kehancuran persaudaraan manusia. Saudara-saudara, hentikan! Hentikan!" cetus Paus Fransiskus.

## Mantan PM Pakistan Imran Khan Didakwa dalam Kasus Dokumen Bocor

**RAWALPINDI (IM)** - Mantan perdana menteri Pakistan Imran Khan pada hari Senin (23/10) didakwa membocorkan dokumen rahasia, kata seorang jaksa. Dakwaan tersebut dibacakan di saat Khan sedang menjalani masa hukuman di penjara.

"Dia telah didakwa hari ini dan dakwaannya dibacakan secara terbuka," kata Shah Khawar dari Badan Investigasi Federal Pakistan di luar Penjara Adiala tempat Khan ditahan.

Mantan bintang kriket itu dipenjara sejak Agustus lalu selama tiga tahun karena kasus korupsi. Namun ketika hukumannya kemudian dibatalkan, ia malah ditahan dengan tuduhan yang jauh lebih serius yaitu berbagi dokumen negara.

Kasus ini berkaitan dengan surat elektronik yang telah dibuktikan Khan sebagai bukti bahwa ia digulingkan sebagai bagian dari konspirasi AS yang didukung oleh kekuatan militer, menurut laporan

Badan Investigasi Federal pemerintah. Namun, Amerika Serikat dan militer Pakistan membantah klaim tersebut.

Wakil ketua partai Pakistan Tehreek-e-Insaf (PTI) yang dipimpin Khan, Shah Mahmood Qureshi yang juga merupakan mantan menteri luar negeri, juga telah didakwa atas kasus ini. Pengacara Khan mengatakan kliennya bisa diancam hukuman penjara maksimal 14 tahun karena kasus kebocoran dokumen ini. ● gul



XINHUA

### KOMPETISI BARBER DI TORONTO

Para peserta mencukur rambut model mereka selama kompetisi Battle of the Barber di Beauty X Show 2023 di Toronto, Kanada, Minggu (22/10).

## Pemimpin Sinagoga Detroit Ditemukan Tewas Terbunuh

**WASHINGTON (IM)** - Samantha Woll, pemimpin sinagoga di Detroit, Amerika Serikat (AS) ditemukan tewas ditikam pada Minggu (22/10). Jaksa Agung Michigan Dana Nessel mengatakan dalam postingan media sosial bahwa Woll terbunuh.

"Terkejut, sedih dan ngeri mengetahui pembunuhan brutal Sam. Sam adalah orang yang baik yang pernah saya kenal," tulis Nessel seperti dikutip dari CBS News, Senin (23/10).

Departemen Kepolisian Detroit mengatakan dalam sebuah pernyataan kepada CBS News bahwa petugas menanggapi panggilan 911 di lingkungan Lafayette Park di pusat kota Detroit pada Sabtu pagi, di mana mereka menemukan seorang korban tewas di tempat kejadian karena beberapa luka tusukan.

Polisi mengatakan petugas "mengamati jejak darah" dari tubuh korban yang membawa mereka ke rumah kor-

ban di blok 1300 Joliet Place, tempat pembunuhan tersebut diyakini terjadi. "Penting untuk tidak menarik kesimpulan sampai semua fakta yang tersedia ditinjau," kata Smith.

Ia menambahkan bahwa perkembangan terbaru akan disampaikan oleh polisi pada hari ini. Kematian Woll memicu kesedihan di kalangan Yahudi dan Demokrat. "Sam adalah orang yang baik hati yang pernah saya kenal," tulis Jaksa Agung Michigan Dana Nessel di X, yang sebelumnya bernama Twitter.

"Dia mencintai dengan tulus komunitas, negara bagian, dan negaranya," tambahnya.

Elissa Slotkin, anggota Dewan Perwakilan Rakyat AS yang pernah bekerja dengan Woll, mengatakan dia patah hati mendengar berita tersebut. "Sam bekerja untuk saya sejak menjadi anggota Kongres, membantu kami mendirikan kantor dan membantu memimpinya untuk masa jabatan penuh pertama saya," kata Elissa. ● gul

## PBB: Jumlah Kematian di Gaza 84 Persen Lebih Tinggi Dibandingkan Perang 50 Hari Pada 2014

**JENEWA (IM)** - Jumlah orang yang dibunuh di Gaza sejak 7 Oktober mencapai 84 persen lebih tinggi dibandingkan jumlah total warga Palestina yang dibunuh dalam konflik 50 hari pada 2014.

Dalam laporan yang dirilis pada Jumat (20/10) lalu, Kantor Koordinasi Urusan Kemanusiaan PBB (UNOCHA) mengutip Kementerian Kesehatan di Gaza mengatakan, sejak dimulainya perang pada 7 Oktober, sebanyak 4.651 orang telah meninggal dunia di Gaza, atau 84 persen lebih tinggi dibandingkan 2.251 warga Palestina yang dibunuh dalam konflik 50 hari pada 2014.

Dalam laporan berjudul Permusuhan di Jalur Gaza dan Israel, UNOCHA mengatakan, ketika permusuhan memasuki hari ke-14 di Gaza, 352 warga Palestina lainnya terbunuh dalam 24 jam terakhir, dengan 60 persen korban adalah anak-anak dan perempuan.

"Sekitar 1,4 juta pengungsi internal (IDP) diperkirakan berada di Gaza, dengan lebih dari 544.000 orang berlindung di 147 tempat penampungan darurat (DES) yang ditunjuk oleh Badan Bantuan dan Pekerjaan PBB untuk Pengungsi Palestina (UNRWA) dalam kondisi yang semakin mengerikan," kata laporan UNOCHA.

Dilansir Anadolu Agency, laporan tersebut mengungkapkan bahwa 30 persen unit rumah di Gaza telah hancur atau rusak. Mengutip Kementerian Pekerjaan Umum di Gaza, UNOCHA mencatat penghancuran 12.845 unit rumah dan 9.055 unit rumah tidak dapat dihuni,

pada tanggal 18 Oktober. Sebanyak 121.000 unit rumah lainnya dilaporkan mengalami kerusakan ringan hingga sedang.

Laporan UNOCHA yang mengutip pihak berwenang Israel menyatakan, setidaknya 1.400 warga Israel dan warga negara asing telah terbunuh di Israel. Selain itu, setidaknya 201 orang telah ditawan di Gaza, termasuk warga Israel dan warga negara asing.

Sayap bersenjata Hamas, Brigade al-Qassam, sebelumnya mengumumkan pembebasan dua sandera untuk alasan kemanusiaan setelah mediasi oleh Qatar. Sumber-sumber Israel juga mengkonfirmasi pembebasan mereka.

Perang di Gaza dimulai ketika Hamas memulai Operasi Badai Al-Aqsa pada 7 Oktober. Serangan mengejutkan Hamas mencakup serangkaian peluncuran roket dan infiltrasi ke Israel melalui darat, laut, dan udara.

Serangan tersebut merupakan tanggapan atas penyerbuan Masjid Al-Aqsa dan meningkatnya kekerasan yang dilakukan oleh pemukim Israel kepada warga Palestina. Serangan mengejutkan Hamas membuat Israel kewalahan. Militer Israel kemudian melancarkan Operasi Pedang Besi terhadap Hamas di Jalur Gaza.

Israel melancarkan serangan udara secara massal ke Gaza. Mereka membombardir rumah warga sipil, tempat ibadah dan rumah sakit. Israel juga telah memblokir Gaza dengan memutus suplai air, listrik, bahan bakar, dan makanan. Warga Gaza semakin terkepung dan terisolasi. Mereka juga tidak mempunyai tempat yang aman untuk berlindung. ● ans

## Putri Saddam Hussein Dihukum Tujuh Tahun Penjara karena Promosikan Partai Terlarang

**BAGDAD (IM)** - Pengadilan di Bagdad menjatuhkan hukuman tujuh tahun penjara kepada putri diktator Irak Saddam Hussein yang diasingkan secara in absentia pada Minggu (22/10).

Dia didakwa akibat mempromosikan partai terlarang ayahnya, Baath. Partai tersebut dibubarkan dan dilarang setelah Hussein digulingkan dalam invasi pimpinan Amerika Serikat (AS) ke Irak pada 2003.

Menurut putusan yang dikutip AlArabiyah, Raghad Saddam Hussein dinyatakan bersalah atas kejahatan mempromosikan kegiatan partai terlarang Baath yang dilakukan dalam sebuah wawancara media.

Saat ini di Irak, siapa pun yang menunjukkan foto atau slogan yang mempromosikan rezim yang digulingkan itu dapat dituntut oleh pengadilan. Namun putusan terhadap Raghad Saddam Hussein tidak menyebutkan secara pasti bahwa wawancara yang menyebabkan dia dihukum hingga tujuh tahun penjara.

Hanya saja, pada 2021, Raghad Saddam Hussein berbicara di saluran AlArabiyah milik Arab Saudi tentang

kondisi Irak di bawah pemerintahan tangan besi ayahnya dari 1979 hingga 2003.

"Banyak orang mengatakan kepada saya bahwa periode kita memang merupakan masa kejayaan, kebanggaan," katanya dalam wawancara tersebut.

"Tentu saja, negara ini stabil dan kaya," kata Raghad Saddam Hussein membanggakan keberhasilan pemerintah yang dipimpin oleh ayahnya.

Video wawancara itu pun menjadi viral dengan jutaan penonton menyaksikan di berbagai platform media sosial, termasuk youtube dan facebook. Puluhan ribu pengguna media sosial menyukai dan mengomentari penggambarannya yang jujur tentang kehidupannya saat Saddam Hussein memerintah Irak, tentang perselisihan keluarga, dan akhirnya penangkapan, dan eksekusi ayahnya.

Raghad Saddam Hussein tinggal di Yordania, bersama saudara perempuannya Rana. Saudara laki-laki mereka, Uday dan Qusay, dibunuh oleh tentara AS di Mosul pada 2003.

Bagi sebagian besar warga Irak, sepelempat abad masa pemerintahan Saddam Hussein masih dipandang sebagai masa penindasan yang brutal. ● gul